

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate

Muhammad Reza Satria Maulana¹, Felisitas Defung², Hairul Anwar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹Email: reza24yudir@gmail.com

²Email: felisitas.defung@feb.unmul.ac.id

³Email: hairul.anwar@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti real estate. Data yang di ambil merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan properti selamat empat tahun, dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan total populasi 48 perusahaan. Dengan berdasarkan teknik pengambilan sampel, purposive sampling sehingga sample yang dapat digunakan sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Hasil yang didapat menunjukan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial berdampak negatif signifikan terhadap ICD. (2) Konsentrasi Kepemilikan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap ICD. (3) Kepemilikan Institusional berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap ICD.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial; konsentrasi kepemilikan; kepemilikan institusional; pengungkapan modal intelektual

The effects of ownership structure on intellectual capital disclosure in real estate property companies

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of manager ownership, shareholding concentration, and institutional shareholding on intellectual capital disclosure in property & real estate companies. The data taken is secondary data, in the form of a property company annual report for four years, from 2014 to 2017. The data population uses in this study are all property companies listed on the Indonesia Stock Exchange with all total population of 48 companies. Based on the sampling technique, purposive sampling so that the sample can be used as much as 14 companies. This study uses documentation of methods obtained from annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The results obtained show that (1) Managerial Ownership has a negative significant impact on ICD. (2) Shareholding Concentration has a negative and no significant impact on ICD. (3) Institutional Shareholding has a negative and no significant impact on ICD.

Keywords: Managerial ownership; shareholding concentration; institusional shareholding; intellectual capital disclosure

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini penilaian kinerja sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari rasio-rasio keuangan, pertumbuhan laba, besarnya aset berwujud, dan indikator lainnya, namun aset tidak berwujud khususnya pengetahuan informasi menjadi semakin penting. Aset tersebut kemudian dikenal dengan sebutan Informasi Modal Intelektual atau Intellectual Capital Disclosure. Pengungkapan ICD yang dilakukan oleh perusahaan erat kaitannya dengan pencapaian good corporate governance (GCG). Suatu Perusahaan diupayakan untuk mengelola perusahaan dengan tata kelola yang baik diantaranya dengan pengungkapan yang luas untuk memenuhi kebutuhan informasi pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Namun fakta tersebut berbeda dari kenyataannya. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik (principal). Perbedaan ini disebabkan oleh rutinitas manajemen dalam pengelolaan operasional perusahaan. Sementara, pemilik hanya mengetahui kondisi perusahaan melalui pelaporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan “conflict of interest” antara agent dan principal, sehingga kenyataan ini menjadi riskan bagi kepentingan pemilik.

Sub sektor Properti merupakan salah satu diantara sektor yang memberikan penerimaan negara untuk APBN yang lumayan besar. Namun, akhir-akhir ini sektor properti mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Selain itu juga dikarenakan oleh rendahnya daya tarik investor terhadap sektor properti di Indonesia. Adanya perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia di awal tahun 2014 serta kondisi harga yang sudah terlalu tinggi menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di sektor properti.

Oleh sebab itu melakukan pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menarik minat para calon investor. Dengan meningkatkan pengungkapan intelektual akan dijadikan oleh investor sebagai acuan dalam keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan di sektor properti. Selain itu, perusahaan di sektor properti juga harus mulai mengikuti perkembangan digitalisasi yang dimana dapat memberikan manfaat yang positif bagi keberlangsungan perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ICD dalam perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidalgo (2011) salah satunya yaitu kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional.

Tinjauan pustaka

Teori agensi

Agency Theory atau disebut teori agensi merupakan hubungan dua pihak antara principal dan agent. Dalam hubungan ini, principal memberikan suatu tugas kepada agent untuk melakukan suatu aktivitas atas nama principal. Kemudian dalam menjalankan tugasnya, agent diberikan kewenangan oleh principal untuk mengambil keputusan. Principal mengeluarkan biaya agensi (agency cost) sebagai biaya pengawasan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh agent. Jensen & Meckling (1976) kemudian membagi agency cost ke dalam 3 jenis, yang pertama adalah the monitoring expenditure by the principal yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal dalam rangka mengawasi perilaku agent, yang kedua adalah the bonding cost yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal dalam rangka menjamin agar agent selalu melakukan tindakan yang seharusnya serta tidak merugikan principal, dan yang terakhir adalah the residual loss yang merupakan suatu pengorbanan nilai uang yang ekuivalen.

Intellectual capital disclosure

Beberapa ilmuwan telah mendefinisikan Intellectual capital (IC) sebagai intangible assets yang mencakup teknologi, informasi pelanggan, reputasi, brand name, dan budaya korporasi yang tak terhingga nilainya dianggap sebagai kekuatan kompetitif perusahaan. Sampai saat ini pengertian intellectual capital disclosure (ICD) disamakan dengan pengertian voluntary disclosure, hal ini dapat dilihat dari informasi keduanya yang sama – sama mencakup tentang teknologi dan pengetahuan mengenai perusahaan dan keduanya digunakan sebagai alat informasi bagi para pemegang saham dan manajer dalam pengambilan suatu keputusan dan juga sebagai alat pengungkapan informasi perusahaan.

Kepemilikan manajerial

kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan direksi) yang diukur dari presentase jumlah saham manajemen. Menurut Akhtaruddin & Haron (2010) kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan pengungkapan informasi perusahaan. Pemberian saham kepada manajemen perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyesuaikan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen.

Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka pihak manajemen akan lebih insentif untuk meningkatkan tata kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah untuk dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan melalui tingkat hutang. Kepemilikan saham manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan dan manajer yang menganggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dampak dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Jensen & Meckling (1976) juga telah menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan oleh manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan merupakan kondisi dimana sebagian besar saham dimiliki oleh satu orang atau lebih sehingga satu orang atau lebih tersebut mempunyai jumlah saham yang relatif besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang sering ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia, Filipina, Thailand dan di negara-negara Eropa. Sebaliknya, di negara-negara seperti Amerika Serikat, struktur kepemilikannya relatif menyebar (La Porta et al., 1999).

Konsentrasi kepemilikan saham dapat mempengaruhi luas IC pada laporan keuangan. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi, maka pemegang saham mayoritas (pengendali) akan kurang tertarik dengan IC Disclosure, karena mereka dapat mengakses informasi secara langsung tanpa melalui laporan keuangan, sehingga konsentrasi kepemilikan diduga memiliki efek negatif dengan IC Disclosure. Namun, didalam penelitian Haniffa (2002) dan Mohd (2005) berpendapat sebaliknya. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang kepemilikan sahamnya tinggi, maka pemegang saham mayoritas akan meningkatkan Intellectual Capital untuk mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi yang terjadi serta menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi dalam suatu perusahaan. Pemegang saham institusi yaitu seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain.

Investor institusi biasanya akan menjadi pemegang saham mayoritas. Saham yang dipegang oleh institusi didalam suatu perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh investor institusi, maka pemegang saham institusi mampu menjadi sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan. pemegang saham institusi mampu menjadi sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Intellectual Capital Disclosure dan untuk variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional. Adapun dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan. Untuk menentukan Sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Berdasarkan hasil diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni deskriptif statistik dan regresi data panel. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan sektor properti real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Selanjutnya digunakan regresi data panel yang dimana terdapat tiga model pendekatan yaitu; Common Effect Model/CEM, Fixed Effect Model/FEM, dan Random Effect Model/REM. Dari ketiga model tersebut dapat dipilih dengan cara melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sementara untuk pengujian hipotesis terdapat dua macam yaitu Uji T dan Uji F. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD_{it} = \alpha + \beta_1 ManDir_{it} + \beta_2 SC_{it} + \beta_3 IIS_{it} + e$$

Dimana:

ICD _{it}	: Intellectual Capital Disclosure
A	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	: Koefisien
I	: Jumlah Observasi
t	: Periode Waktu
ManDir _{it}	: kepemilikan Manajerial
SC _{it}	: Konsentrasi Kepemilikan
IIS _{it}	: Kepemilikan Institusional
E	: Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews versi 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi data panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
	Konstanta	0.670399	6.309431	0.0000		
	KM	-0.465029	-2.096417	0.0409	(-)	Signifikan
	KK	-5.99E-05	-1.481424	0.1445	(-)	Tidak Signifikan
	KI	-0.041125	-0.273788	0.7853	(-)	Tidak Signifikan
R-Square		0.132509				
Adjust RSquare		0.082461				
F-Statistik		2.647659				
F Signifikan		0.058557				

Pada model OLS nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.132509. Artinya variabel dependen (ICD) dapat dipengaruhi sebesar 13,25 persen oleh variabel independen (KM, KK dan KI), sedangkan sisanya 86,75 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 2.647659, dengan nilai signifikansi (F signifikan) yang sama yaitu sebesar 0.058557 yang lebih kecil dari 0,10 (0,0000 < 0,10). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tiga variabel independen yaitu KM, KK dan KI secara bersamaan atau berpengaruh simultan terhadap ICD pada perusahaan properti real estate sampel BEI periode 2014-2017 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t variabel KM (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -2.096417 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0409 < 0,10 yang artinya secara parsial variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap

ICD. Variabel KK (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -1.481424 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1445 > 0,10$ yang artinya secara parsial variabel berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ICD. Variabel KI (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0.273788 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7853 > 0,10$ yang artinya secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ICD, pada tingkat signifikan 10%.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.2 yang ditampilkan maka model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ICD} = 0.670399 - 0.465029\text{KM} - 5.99\text{E-}05\text{KK} - 0.041125\text{KI} + e$$

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap intellectual capital disclosure

Hasil yang peneliti peroleh mendapatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure. Maksudnya adalah apabila kepemilikan manajerial meningkat, maka akan membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi turun secara signifikan. Hasil ini menolak hipotesis dari penelitian (Eng & Mak, 2003; Barros et al., 2013; Hussein, 2017).

Berdasarkan teori, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure yang dimana ketika presentase kepemilikan manajerial tinggi, maka membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi lebih tinggi juga, karena ketika saham yang dimiliki oleh manajemen tinggi, maka manajemen akan semakin termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kebanyakan manajer yang memegang saham di perusahaan tidak bisa membuat manajemennya untuk meningkatkan nilai Intellectual Capital Disclosure, karena jumlah presentase kepemilikan dari manajer- manajer itu kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure perusahaan.

Karena hal ini, sebaiknya seorang manajer yang meskipun tidak banyak dalam kepemilikan saham tetap berusaha untuk meningkatkan tingkat Intellectual Capital Disclosure, karena dengan tingkat Intellectual Capital Disclosure yang tinggi, maka masalah keagenan serta asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan dapat dikurangi sehingga kepentingan manajer dan para pemegang saham selaras.

Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure

Hasil yang peneliti peroleh mendapatkan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure. Maksudnya adalah apabila nilai konsentrasi kepemilikan meningkat, maka akan membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi turun. Hasil ini menolak hipotesis dari penelitian Haniffa & Cooke (2002), Singh & Zahn (2008) dan Chau & Gray (2002).

Berdasarkan teori, Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure yang dimana ketika presentase konsentrasi kepemilikan itu tinggi, maka dapat membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi lebih tinggi juga, karena ketika saham yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi (pengendali) itu terkonsentrasi, maka pemegang saham pengendali akan lebih meningkatkan Intellectual Capital Disclosure untuk mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi yang terjadi serta menyelaraskan hubungan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub-sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemegang saham pengendali ini dapat mengakses informasi secara langsung melalui laporan keuangan dan laporan tahunan, sehingga dari hal ini konsentrasi kepemilikan memiliki efek negatif terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Karena hal ini, sebaiknya pemegang saham pengendali tetap harus mendukung untuk meningkatkan Intellectual Capital Disclosure perusahaan, Karena Intellectual Capital Disclosure punya beberapa manfaat, salah satunya yaitu dapat membantu para pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap intellectual capital disclosure

Hasil yang peneliti peroleh mendapatkan bahwa variabel Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure. Maksudnya adalah apabila Kepemilikan Institusi meningkat, maka akan membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi turun. Hasil ini menolak hipotesis dari penelitian (Barako et al., 2006; Mangena & Pike, 2005; Bushee Noe 2000).

Berdasarkan teori, Kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure yang dimana ketika presentase Kepemilikan Institusi itu tinggi, maka dapat membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi lebih tinggi juga, karena ketika saham yang dimiliki oleh pemegang saham Institusi itu tinggi, maka pemegang saham Institusi akan mampu sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub-sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemegang saham institusi ini lebih mengutamakan dividen sehingga pemegang saham institusi akan berusaha untuk membuat perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak berkaitan dengan laba perusahaan tidak terlalu diperhatikan, termasuk masalah Intellectual Capital Disclosure yang dimiliki oleh perusahaan.

Karena hal ini, sebaiknya pemegang saham institusi tidak hanya mementingkan laba perusahaan, tapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang ada di perusahaan, termasuk Intellectual Capital Disclosure, karena Intellectual Capital Disclosure ini mempunyai manfaat yang sangat banyak, salah satunya yaitu meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi asimetri informasi yang ada.

SIMPULAN

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure yang dimana ketika presentase kepemilikan manajerial tinggi, maka membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi lebih tinggi juga. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub-sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kebanyakan manajer yang memegang saham di perusahaan tidak bisa membuat manajemennya untuk meningkatkan nilai Intellectual Capital Disclosure, karena jumlah presentase kepemilikan dari manajer-manajer itu kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub-sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemegang saham pengendali dapat mengakses informasi secara langsung melalui laporan keuangan dan laporan tahunan sehingga pengungkapan modal intelektual tidak terlalu diperhatikan. Sehingga dari hal ini konsentrasi kepemilikan memiliki efek negatif terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital Disclosure yang dimana ketika presentase Kepemilikan Institusional itu tinggi, maka dapat membuat tingkat Intellectual Capital Disclosure menjadi lebih tinggi juga. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure, dikarenakan pada perusahaan sub-sektor properti real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pemegang saham institusi ini lebih mengutamakan dividen sehingga pemegang saham institusi akan berusaha untuk membuat perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak berkaitan dengan laba perusahaan tidak terlalu diperhatikan, termasuk masalah Intellectual Capital Disclosure yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal & Knoeber. 1996. "Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders." *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31(3): 377–97.
- Akhtaruddin, . Haron. 2010. "Board Ownership , Audit Committees ' Effectiveness , and Corporate Voluntary Disclosures." *Asian Review of Accounting* 18(3): 245–59.
- Baek, H Young. R. Johnson, Darlene. W Kim, Joung. 2005. "Managerial Ownership, Corporate Governance and Voluntary Disclosure." : 1–33.
- Barako, Dulacha G, Phil Hancock, and H Y Izan. 2006. "Corporate Disclosure by Kenyan Companies." *Corporate Governance International Review* 14(2): 107–25.
- Barros, Carlos P;Boubaker, Sabri;Hamrouni. 2013. "Corporate Governance And Voluntary Disclosure In France." *The Journal of Applied Business Research* 29(2): 561–77.
- Beiner et al., 2003. "Is Board Size an Independent Corporate Governance Mechanism ?" 89(1): 1– 34.
- Bushee et al., .2000. "Corporate Disclosure Practices , Institutional Investors , and Stock Return Volatility Corporate Disclosure Practices , Institutional Investors , and Stock Return." *Journal of Accounting Research* 38: 171–202.
- Chung, G. and S. Gray: 2002, 'Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure in Hong Kong and Singapore', *The International Journal of Accounting* 37, 247–265.
- Eng, L L, & Y T Mak. 2003. "Corporate Governance and Voluntary Disclosure." *Journal of Accounting and Public Policy* 22: 325–45.
- Fama, E. and M. Jensen: 1983, 'Agency Problems and Residual Claims', *Journal of Law and Economics* 26, 327– 349.
- Faten, Lakhal. 2004. "Voluntary Earnings Disclosures and Corporate Governance: Evidence from France." *Review of Accounting and Finance* 4(3): 64–85.
- García-Meca, E. and J. P. Sánchez-Ballesta: 2010, 'The Association of Board Independence and Ownership Concentration with Voluntary Disclosure: A MetaAnalysis', *European Accounting Review* 19, 603–627.
- Haniffa, R M, and T E Cooke. 2002. "Culture , Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations." *Abacus* 38(3): 317–49.
- Hidalgo, Ruth L, Emma García, and Isabel Martí. 2011. "Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure." *Journal of Business Ethics* 100(3): 483–95.
- Jensen, M. and W. H. Mecling: 1976, 'Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Law and Economics* 3, 305–360.
- Juhmani, Omar. 2013. "Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure : Evidence from Bahrain." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 3(2): 133–48.
- Li, J., R. Pike and R. Hannifa: 2008, 'Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms', *Accounting and Business Research* 38(2), 137– 159.
- Lim, S., Z. Matollocky and D. Chow. 2007. "The Association between Board Composition and Different Types of Voluntary Disclosure." *European Accounting Review* 16(3): 555–83.
- Mangena, M. and R. Pike: 2005, 'The Effect of Audit Committee Shareholding, Financial Expertise and Size on Interim Financial Disclosures', *Accounting and Business Research* 35(4), 327–349.
- Martins, Maria Manuela, Ana Isabel Morais, Helena Isidro, and Raul Laureano. 2016. "Intellectual Capital Disclosure : The Portuguese Case." *Journal of the Knowledge Economy* 9(4): 1224–45.

- McKinnon, J. and L. Dalimunthe: 1993, 'Voluntary Disclosure of Segment Information by Australian Diversified Companies', *Accounting and Finance* 33(1), 33–50.
- Mgammal, Mahfoudh Hussein. 2017. "The Effect of Ownership Structure on Voluntary Disclosure : Evidence from Saudi Arabia." *Journal of advanced Management Science* 5(2): 138–51.
- Muttakin Badrul, Khan Arifur, Belal Rahman. 2015. "Advances in Accounting , Incorporating Advances in International Accounting Intellectual Capital Disclosures and Corporate Governance : An Empirical Examination." *International Journal of Cardiology*: 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adiac.2015.09.002>.
- Nasir, N. and S. Abdullah: 2005, 'Voluntary Disclosure and Corporate Governance Among Financially Distressed Firms in Malaysia', Working Paper, Monash University Malaysia.
- La Porta, R., F. Lo ´pez de Silanes, and Andrei Shleifer. 1999. "Corporate Ownership Around the World." *The Journal of Finance* 54(2): 471–517.
- La Porta, R., F. Lo ´pez de Silanes, A. Shleifer and R. Vishny: 2001, 'Investor Protection and Corporate Valuation', *Journal of Finance* 57(3), 1147–1170.
- Shleifer, A. and R. Vishny: 1986, 'Large Shareholders and Corporate Control', *Journal of Political Economy* 94(3), 458–461.
- Shleifer, A. and R. Vishny: 1997, 'A Survey of Corporate Governance', *The Journal of Finance* 52(2), 737–783.
- Singh, Inderpal, and Zahn Mitchell. 2008. "Prospectuses of Initial Public Offerings Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Prospectuses of Initial Public Offerings." *Accounting and Business Research* 38(5): 409–31.
- Singhvi and Desai. 1971. "An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure Author (s): Surendra S . Singhvi and Harsha B . Desai." *The Accounting Review* 46(1): 129–38.
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*.